

GAYA KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENGERAKKANPARTISIPASI MASYARAKAT DESA ADANG JAYA KECAMATAN LONG IKIS

Gia Arta Ristiana¹, Silviana Purwanti², Annisa Wahyuni Arsyad³

Abstrak

Pesan yang disampaikan pada seorang pemimpin kepada masyarakat memerlukan gaya komunikasi yang tepat supaya pesan dapat tersampaikan dengan baik dan memiliki timbal balik yang sesuai dengan harapan komunikator. Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah tentang gaya komunikasi kepemimpinan kepala desa Adang Jaya dalam menggerakkan partisipasi masyarakat yang dikembangkan oleh S Djuarsa Sendjaja. Yang terdiri dari The controlling style, The equalitarian style, The structuring style, The dynamic style, The relinquishing style, The withdrawal style. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dilakukan teknik analisis data adalah analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa Kepala desa Adang Jaya memiliki gaya komunikasi kepemimpinan The Equalitarian style. Gaya komunikasi ini adalah komunikasi dengan dua arah. Disebut dua arah karena masyarakat memberikan timbal balik dari pesan yang ia terima melalui ketua RT yaitu berupa perubahan sikap, pemikiran serta tindakan masyarakat.

Kata Kunci : gaya komunikasi, kepemimpinan, partisipasi masyarakat, Desa Adang Jaya

Pendahuluan

Komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia. Komunikasi tidak hanya dalam bentuk ucapan atau kata-kata saja namun, dapat juga dengan gerakan tubuh, mimik wajah serta gestur tubuh pun juga termasuk dalam komunikasi. Menurut Harold Lasswell komunikasi dalam prosesnya adalah proses penyampaian pesan dari sender (pengirim pesan) kepada receiver (penerima pesan) melalui sebuah saluran atau media tertentu dengan tujuan pesan tersampaikan kemudian menimbulkan efek atau timbal balik (Ardylas: 2014).

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: gia.arta@gmail.com

² Dosen Pembimbing I dan staff Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: silvianapurwanti@gmail.com

³ Dosen Pembimbing II dan sataf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: annisaarsyad106@gmail.com

Artinya dalam proses komunikasi ini individu harus lebih dari satu. Manusia pada dasar adalah makhluk sosial maka perlu berkomunikasi.

Dalam sebuah organisasi ada orang yang ditunjuk karena dipercaya dapat mempengaruhi anggota lain dengan kelebihan cara berkomunikasi. orang ini lah yang disebut dengan pemimpin. Seorang pemimpin dituntut untuk dapat mengajak masyarakatnya maju. Kemampuan komunikasi pemimpin sangat diperlukan guna sebagai komunikator yang baik. Menurut Kartono dalam Santri (2021: 2) kepemimpinan itu selalu ada dalam setiap usaha bersama manusia dari zaman purba hingga saat ini. Kepemimpinan selalu ada disegala aspek dari tingkat keluarga, desa, kota sampai negara. Dari beberapa struktural kenegaraan pemimpin desa inilah dimana pemimpin yang bersentuhan langsung dengan masyarakatnya. Setiap manusia mempunyai cara tersendiri dalam menggambarkan dirinya atau disebut dengan gaya komunikasi. Sekumpulan perilaku seseorang yang digunakan dalam menganggapi sesuatu permasalahan akan membentuk ciri khas seseorang. Bayu mengatakan bahwa identitas dan citra dari seseorang dilihat bagaimana cara ia berkomunikasi (2017: 2). Gaya komunikasi bisa dilihat tidak hanya dalam berbentuk verbal namun bisa juga non- verbal. Gestur, ekspresi, intonasi serta pemilihan kata akan mempengaruhi komunikasi dalam menerima pesan. Hal – hal yang seperti itulah yang dilakukan pemimpin secara berulang kepada anggotanya akan membentuk ciri seorang pemimpin .

Masyarakat harus memiliki kepercayaan bahwa pemimpin mampu membawa mereka mencapai tujuan. Dalam prosesnya, kendala yang sering dialami pemerintah dalam pembangunan 3 infrastruktur tidak hanya masalah anggaran infrastruktur namun, penolakan masyarakat akibat tidak sesuainya kebutuhan dan hasil yang diperoleh (Yusuf ; 2017). Hal ini termasuk kurangnya keterlibatan masyarakat dalam prosesnya karena masyarakat adalah subjek dan objek dari sebuah pembangunan. Menurut Dwipayana dan Eko dalam (Muhammad Mulyadi :109) faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat adalah buruknya kepemimpinan kepala desa. Pembangunan desa dapat berjalan dengan lancar karena adanya partisipasi masyarakat. Pada dasarnya pembangunan desa membutuhkan kerja sama yang serasi sesama warganya. Sedangkan partisipasi dapat berjalan karena adanya dorongan atau arahan dari pemimpinnya. Ketepatan pemimpin dalam memilih gaya komunikasi mempengaruhi partisipasi masyarakat. Setiap kepala desa memiliki gaya komunikasi yang berbeda pula dalam pengupayaan pencapaian tujuan. Gaya komunikasi seorang pemimpin akan mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam membangun desa.

Menurut data DPMD kabupaten Paser pada tahun 2022 Kabupaten Paser sudah tidak memiliki desa yang tertinggal. Sudah banyak desa berkembang dan desa maju. Artinya sudah seluruh desa tidak kesusahan lagi mencari air bersih, pendidikan yang sudah memadai serta pelayanan masyarakat yang sudah semakin meningkat. Salah satunya adalah Desa Adang Jaya Kecamatan Long Ikis desa ini sudah mengalami kemajuan mulai tahun 2021 yaitu dengan ditandai perubahan status dari Desa Swakarya menjadi Desa Swasembada (sumber: hasil penelitian). Pada tahun 2022 desa ini pun sudah dinyatakan oleh Kabupaten Paser Sebagai Desa Maju.

Kepemimpinan kepala desa pada tahun 2021 terlihat mulai ada peningkatan

pembangunan yang juga melibatkan masyarakat dalam prosesnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti telah melakukan observasi secara langsung, berbagai kegiatan partisipasi masyarakat dilakukan seperti perbaikan jalan bersama, pemberdayaan lahan desa untuk KWT (Kelompok Wanita Tani), perencanaan pembangunan. Kepala Desa ini bernama Sajio, beliau memimpin Desa Adang Jaya mulai tahun 2021 sampai dengan 2027. Setahun kepemimpinan Sajio ini sudah dirasakan oleh warga Desa Adang Jaya perubahannya. Dari mulai yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa hingga menggunakan partisipasi masyarakat sebagai sarana keberhasilan pembangunan.

Alasan penulis ingin memilih gaya komunikasi kepemimpinan sebagai pembahasan karena pemimpin merupakan pusat kekuatan dan dinamisator bagi suatu organisasi. Pemimpin harus berkomunikasi dengan seluruh pihak baik secara formal mau pun informal. Hal ini bertujuan untuk mempengaruhi serta mengajak masyarakatnya dalam pencapaian tujuan. Pembangunan masyarakat termasuk tujuan desa. Pembangunan sendiri akan berjalan lancar karena partisipasi masyarakat. Maka pemimpin perlu memilih gaya komunikasi yang tepat agar tercapainya pembangunan masyarakat. Hal ini menjadi alasan utama penulis tertarik meneliti gaya komunikasi kepemimpinan tersebut yang berjudul **Gaya Komunikasi Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat (studi kasus pembangunan Desa Adang Jaya)**.

Kerangka Dasar Teori

1. Komunikasi

Menurut Mulyana (29: 2007) mengatakan bahwa ada lima unsur komunikasi yang harus ada yaitu pengirim pesan, pesan, penerima, melalui saluran apa serta bagaimana efeknya. Apabila salah satu unsur tidak ada maka komunikasi tidak akan berjalan secara lancar atau dikatakan tidak berhasil. Tujuan dari komunikasi menurut Irene Silvani ada empat yaitu perubahan sikap, perubahan pendapat, perubahan perilaku serta perubahan social.

Pada penelitian ini menggunakan konsep dari S. Djuarsa Sendjaja yaitu menggunakan gaya komunikasi dibagi menjadi enam macam, yaitu:

- a. *The controlling style*: gaya komunikasi ini menggunakan gaya satu arah. Komunikator lebih mengutamakan pesan tersampaikan tanpa adanya umpan balik dari penerima. Pengirim bersifat membatasi, mengatur serta memaksa untuk menerima pesan.
- b. *The equalitarian style*: gaya ini berlandaskan kesamaan individu dalam suatu sistem, setiap anggota berhak rileks, santai dan informal. Dengan gaya ini lebih memelihara empati dan kerja sama.
- c. *The structuring style*: pesan verbal dalam komunikasi ini dibutuhkan karena adanya struktur, jadwal kerja serta prosedur organisasi. Komunikator mempengaruhi anggotanya dengan sesuatu yang tertulis
- d. *The relinquishing style*: gaya komunikasi ini cenderung menerima saran dari anggotanya dari pada memberikan perintah walaupun komunikator memiliki wewenang untuk memberi perintah dan mengontrol anggota

- e. *The dynamic style*: pengirim pesan merangsang penerima supaya memberikan Tindakan yang cepat dalam mengatasi masalah atau lebih disebut agresif.
- f. *The withdrawal style*: gaya komunikasi ini tidak cocok digunakan dalam organisasi karena mengirim pesan menutup diri.

2. **Kepemimpinan**

Menurut Syamsu dan Novianti kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Sehingga komponen yang diperlukan seorang pemimpin yaitu pemimpin itu sendiri, kemampuan, pengikut, tujuan serta Lembaga. Pemimpin tidak serta merta mengambil keputusan bagi anggotanya namun memiliki fungsi yang penting bagi organisasinya yaitu

1. Fungsi instruktif (memberikan perintah)
2. Fungsi konsultatif (memberikan saran kepada anggota)
3. Fungsi pengendalian (mengendalikan)
4. Partisipasi (mengajak dan mengarahkan anggotanya)
5. Fungsi delegasi (membuat atau menetapkan keputusan)

3. **Komunikasi Kepemimpinan**

Mohammad Mulyadi mengatakan bahwa kepemimpinan adalah orang yang memiliki kecakapan tertentu dalam mempengaruhi anggotanya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama (2019; 110). Peran pemimpin dalam suatu daerah sangat penting karena dalam pembanguan perlunya pasrtisipasi aktif dari pemerintahan untuk menumbuhkan semangat. Berhasil atau tidaknya sebuah pembangunan masyarakat daerah atau pun desa tergantung dari bagaimana seorang pemimpin melakukan kepemimpinannya. Bagaimana cara bekerja sama dengan anggotanya.

Kemampuan komunikasi seorang pemimpin merupakan factor penting dalam pembangunan masyarakat desa. Menurut suwignjo (dalam mohammad Mulyadi (2019; 113)) kualitas kepemimpinan ditunjukkan dengan adanya:

1. Kemampuan memberikan Bahasa yang dimengerti oleh masyarakat.
2. Kemampuan mengorganisir pembangunan sesuai rencana yang disepakati.
3. Memberi petunjuk dan arahan kepada masyarakat.
4. Menampung aspirasi amsyarakat untuk program selanjutnya.
5. Kemampuan membangkitkan semangat.
6. Mengintegrasikan berbagai macam kepentingan dalam masyarakat.
7. Mengadakan musyawarah bersama.

4. **Partisipasi Masyarakat**

Menurut Muhammad Mulyadi partisipasi masyarakat adalah sumbangsih sukarela dari masyarakat proses menentukan keputusan, menjalankan program, pemanfaatan program serta evaluasi program dengan tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat (2019; 14). Keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan desa merupakan partisipasi masyarakat. Menurut Cohen dan Uphoff (1977; 99) ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat, yaitu;

1. *Participation in decision making*: masyarakat ikut serta dalam pembuatan

keputusan keputusan untuk memeberikan keputusan dan saran.

2. *Participation in implementation*: keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan.
3. *Participation in benefit*: manfaat yang didapat dari keikutsertaan dalam berpartisipasi.
4. *Participation in evaluation*: keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi dan menilai hasil pelaksanaan program.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini dari segi analisis datanya adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan dari judul penelitian peneliti tidak hanya mencari apa peran kepala desa saja namun, bentuk partisipasi apa yang ditimbulkan untuk pembangunan desa. Dari segi tujuan penelitian ini adalah jenis penelitian eksploratif atau penjajakan. Pada penelitian ini sifatnya berkembang tidak hanya fokus memecahkan pada satu masalah saja. Namun mencari peran seorang kepala desa dalam partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Adang Jaya salah satu desa di daerah kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini dilakukan sejak tahun 2022.

Sumber data primer dipilih dengan sampling purposive ditentukan berdasarkan warga yang memiliki peran sebagai tokoh masyarakat seperti Ketua BPD, tokoh agama, tokoh pendidikan, serta ketua RT yang dipilih berdasarkan kepemimpinan dalam kurun waktu 5 tahun. Pemilihan informan lebih didasarkan dengan apa yang ingin peneliti peroleh yaitu gaya komunikasi kepemimpinan Kepala Desa Adang Jaya dalam menggerakkan partisipasi masyarakat.

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Lokasi Penelitian Desa Adang Jaya merupakan desa extrasmigrasi pada tahun 1997 dengan nama KUPT Muara Adang SP I. Pada tahun 2006 terjadi penggabungan desa persiapan yang kemudian menjadi Desa Adang Jaya. Desa ini merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan 5 Long Ikis. Secara geografis desa ini memiliki wilayah seluas 1.621 Ha. Desa Adang Jaya ini terletak dibagian utara Kabupaten Paser. Berdasarkan batasbatas wilayahnya sebelah utara berbatasan dengan Desa Muara Adang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Muara Adang II sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Muara Adang juga.

Secara umum Desa Adang Jaya merupakan daerah dataran rendah berawa. Sehingga selain ada jalan utama darat ada alternatif jalan lain yaitu menggunakan jalur sungai dengan alat transportasi kapal ketinting namun hanya bisa dilakukan ketika air laut sedang pasang. Sebagian besar wilayah Desa Adang Jaya ini adalah perkebunan sawit sehingga sebagian besar mata pencaharian warganya adalah petani sawit. Jumlah penduduknya belum terlalu padat yaitu 497 jiwa dengan jumlah kartu keluarga (KK) 158 (terhitung tahun 2021). Karena desa ini baru melakukan pemisahan desa dari desa Muara Adang I pada tahun 2006.

Fasilitas umumbeberapa sudah tersedia seperti 1 pasar permanen, 1 puskesmas bantuan, 1 masjid dan 1 mushola, 1 gereja, sekolah (TK dan SD) dan lain-lain.

Setiap desa mempunyai harapan masing-masing untuk desanya serta memiliki cara tersendiri dalam mewujudkan tujuan tersebut atau biasa disebut dengan visi misi. Adapun visi misi Desa Adang Jaya, yaitu:

a. Visi

“Terbangunnya Tata Kelola Pemerintah Desa Adang Jaya Yang Baik Dan Bersih Guna Mewujudkan Desa Adang Jaya Yang Adil, Makmur, Sejahtera Dan Bermartabat”.

b. Misi

Misi Desa Adang Jaya untuk enam tahun kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Mereformasi system data pelayanan masyarakat dan meningkatkan lagi kinerja perangkat desa terhadap masyarakat.
2. Menjalankan roda pemerintahan yang bersih, terbebas dari korupsi, kolusi, nepotisme dan penyelewengan yang lain.
3. Menegmbangkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi desa.
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dan berpendidikan.
5. Pemerataan pembangunan masyarakat baik fisik dan pembangunan sumber daya manusia.
6. Mengaktifkan kegiatan kepemudaan dan bidang olahraga.
7. Meningkatkan saran dan prasarana desa yang memadai.
8. Mewujudkan tingkat pendidikan dan kesehatan yang baik.
9. Mewujudkan masyarakat yang religious.
10. Meningkatkan keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat.
11. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penghidupan kembali BUMDes, menggali potensi pendapatan asli desa dan saran penunjang lainnya.

2. ***Gaya Komunikasi Kepala Desa Adang Jaya Periode 2021 s/d 2027.***

Gaya komunikasi merupakan cara seseorang berkomunikasi yang dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Mulyasa dalam Rina Nurrahman gaya komunikasi adalah seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam situasi tertentu (a specialized set of interpersonal behavior that are used in agiven situation) (31: 2017). Sebuah pesan verbal diungkapkan dengan suatu gaya tertentu sebagai ciri seseorang dalam menyampaikan pesan seperti, nada, volume serta pemilihan bahasa dalam mengungkapkan sebuah ide atau gagasan. Hal ini pula akan mempengaruhi persepsi atau pendapat penerima pesan. Seorang pemimpin perlu kepiawaian pemimpin dalam mengolah komunikasi agar masyarakat terpengaruh. Kemampuan ini disebut dengan komunikasi partisipatif karena, pemimpin harus pandai mengolah komunikasinya agar masyarakat mampu berpartisipasi dengan sukarela.

Peneliti telah melakukan wawancara dan observasi sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan gaya komunikasi Kepala Desa Adang Jaya sesuai dengan indikator-indikator yang telah disebutkan pada fokus penelitian sebelumnya, yaitu: Gaya Komunikasi “The Equalitarian Style”. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan informan yang merupakan warga Desa Adang Jaya bahwa sosok Kepala Desa Adang Jaya menerapkan gaya komunikasi the equalitarian style. Hal ini telah dipertimbangkan berdasarkan poin-poin yang menjadi dasar seseorang dalam memimpin suatu organisasi. Dapat dilihat dari indikator-indikator seperti yang telah disebutkan oleh S. Djuarsa Sendjaja dalam Fanny Anggriawan (2017: 264) dibawah ini:

1. Proses Komunikasi Terjadi Secara Dua Arah

Proses komunikasi dua arah terjadi ketika kepala desa mengirimkan pesan kepada masyarakat Desa Adang Jaya kemudian masyarakat menerima pesan dan melakukan timbal balik berupa saran atau pun pendapat, bisa pula umpan balik berupa tindakan. Jika dilakukan secara tatap muka seperti yang dilakukan Ketua RT dengan kepala desa setiap satu bulan sekali dilakukan pertemuan untuk dilakukan evaluasi. Kepala desa tidak hanya berperan sebagai komunikator namun, dapat berperan sebagai komunikan yang tugasnya menerima pesan dan memberikan timbal balik kepada masyarakatnya berupa kebijakan atau pun tindakan yang lain.

2. Efektif Dalam Memelihara Kerjasama Dan Empati Kepada Masyarakat.

Dalam proses pembangunannya kepala desa berupaya mengajak masyarakat ikut berperan aktif sehingga timbullah kerja sama antara pemerintahan dengan masyarakat. Dalam berbagai kegiatan Kepala Desa selalu mengusahakan untuk mengadiri sendiri tanpa perwakilan. Hal ini dapat membentuk persepsi masyarakat sehingga menimbulkan rasa empati juga dari masyarakatnya. Kegiatan kerja sama ini biasa ia lakukan dengan waraga pada hari Jumat atau biasa disebut dengan kegiatan jumat bersih. Kepala Desa berkeliling pada hari Jumat pagi untuk bergotong royong membersihkan jalan. Istrinya yang bernama Ibu Sukini juga sering ikut turun langsung membantu warganya. Bapak sajo dengan Istrinya membagi tugas untuk melakukan partisipasi Jumat bersih secara keliling desa secara terpisah. Misal bapak sajo di RT 1 sedang kan Ibu Sukini di RT. Hal ini dilakukan bertujuan agar kepala desa mempunyai kedekatan dengan masyarakatnya secara lebih intens serta dari segi pembangunannya juga sudah muali terlihat perbedaan daripada sebelumnya seperti jalan yang masih tanah ketika ada hujan tidak terlalu licin dengan memberi batu atau yang tanah. Beberapa lahan kosong milik pemerintah yang digunakan menjadi sarana penanaman TOGA.

3. Komunikasi Secara Terbuka

Komunikasi terbuka berarti kepala desa memberikan ruang yang besar dimana masyarakat dapat saling tukar informasi, pendapat, saran. Hal ini

keduanya bisa terjalin apabila keduanya merasa santai atau rileks. Kepala desa Adang Jaya ini juga telah menyentuh dari berbagai lapisan seperti tiada batasan usia, pendidikan, jabatan bahkan gender. Tujuan kepala desa mengikuti berbagai kegiatan adalah agar memunculkan rasa rileks warga supaya tidak terlalu canggung. Sehingga kedepannya warga tidak ragu untuk mengungkapkan ide atau opini Kepala desa Adang Jaya selalu melakukan komunikasi dengan aparatur desa dalam berbagai bentuk seperti berjabat tangan ketika datang atau mengucapkan selamat pagi. Hal ini membuat komunikasi lebih terbuka antara pegawai. Sehingga tidak ada rasa canggung walalu pun usia aparatur desa dengan kepala desa selisih tergolong jauh.

4. Memiliki Sikap Kepedulian Yang Tinggi Dan Kemampuan Membina Hubungan Yang Baik.

Peduli merupakan rasa simpati terhadap orang lain. Rasa kepedulian antara seseorang kepada orang lain akan menimbulkan hubungan yang baik. Pemimpin yang peduli terhadap masyarakat akan memberikan dampak yang baik juga. dalam membina hubungan secara pribadi dan secara luas hal ini sangat diperlukan dalam bersosialisasi. Desa Adang Jaya pernah mengalami banjir pada bulan November 2021. Hal ini kepala desa menunjukkan rasa kepeduliannya kepada masyarakat dengan cara turun langsung ke rumah warga memberikan bantuan sembako dengan menaiki perahu.

5. Penyaluran Informasi Berjalan Dengan Baik

Kepala desa selalu memberikan informasi atau mengajak musyawarah. Setelah ada rapat, hasilnya akan di informasikan kepada warga RT melalui grup Whatsapp agar tidak ada kurangnya informasi.

6. Memberikan Tugas Khusus Kepada Orang Yang Ahli Pada Bidangnya.

Dalam setiap aparatur desa ada yang membantu kepala desa dalam menjalankan progresnya ia memiliki tugasnya masing-masing dalam bidangnya sendiri-sendiri. Kepala desa juga telah mempercayakan hal hal seperti ini pada bidangnya. Sepertihalnya pada saat perbaikan jalan di jalan Plamboyan RT 07 karena jalan yang bergelombang diratakan kembali menggunakan excavator kepala desa hanya mengawasi pembetulan jalan bersama kepala bidang pembangunan.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Gaya Komunikasi dengan Partisipasi masyarakat

Partisipasi menurut Muhammad Mulyadi (14;2019) yaitu sumbangsih masyarakat secara sukarela dalam pengambilan keputusan, dalam menjalankan program, dimana masyarakat ikut serta menikmati manfaat dari program-program tersebut serta ikut mengevaluasi untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Partisipasi sangat erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk ikut serta dalam sebuah pembangunan tanpa adanya rasa takut karena adanya sanksi atau denda. Bahkan masih banyak partisipasi yang manipulatif karena ketakutan

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam pembangunan karena tujuan partisipasi adalah dari masyarakat untuk masyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat mengetahui setiap pembangunan. Tidak semua manusia memiliki kesadaran yang sama dalam partisipasi namun, yang belum memiliki kesadaran sebenarnya bisa dibentuk seperti menggunakan kepiawaian berkomunikasi pemimpin guna mempengaruhi orang lain agar memiliki kesadaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan partisipasi masyarakat desa Adang Jaya sudah terlihat tumbuh. Hal ini karena komunikasi yang dilakukan kepala desa sudah efektif bahwa masyarakat mengaku ikut berpartisipasi langsung karena komunikasi yang dilakukan kepala desa sudah cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Jaenah selaku warga Desa Adang Jaya RT 07 adalah:

Saya lebih sering mengikuti kegiatan gotong royong semasa kepemimpinan kepala desa yang ini karena sebelumnya tidak ada kegiatan gotong royong sama sekalisehingga jalan pun banyak yang rusak parah. Saya pribadi suka ikut gotong royong karena nanti kalau jalannya baik yang lewat juga saya sendiri. Ibu kades atau bapak kades juga sering ikut kegiatan gotong royong sehingga lebih semangat juga karena sadar untuk kepentingan bersama. (hasil wawancara pada tanggal 06 Oktober 2022).

Menurut Jaenah pada masa kepemimpinan bapak Sajio sering mengikuti kegiatan gotong royong. Dengan kondisi desa yang masih memiliki 9 akses jalan yang sulit hal ini sangat diperlukan agar tidak semakin memperparah. Dalam prosesnya sebagian kecil warga masih kurang menyadari dalam partisipasi karena kesibukan masing- masing terutama rutinitas masyarakat yang bekerja sebagai petani sawit. Ada juga warga yang tidak ikut karena sudah berpartisipasi dalam bentuk yang lain seperti uang atau makanan.

Dalam praktiknya hal ini sudah memenuhi unsur-unsur dari komunikasi. Komunikator atau pengirim pesan adalah kepala desa, menyampaikan pesan ke penerima pesan yaitu masyarakat menggunakan media yang sering dipakai untuk memberi informasi adalah media sosial yaitu Whatsapp sedangkan efek yang ditimbulkan dari proses komunikasi tersebut adalah berupa tindakan, saran, tanggapan dari masyarakat. Beberapa pendapat warga mengakui bahwa tergerak untuk berpartisipasi karena adanya komunikasi yang baik antara kepala desa dengan warganya. Adapun fungsi komunikasi menurut Lasswell dalam Ardylas (80: 2014) adalah :

1. *The surveillance of the invirontment* (pengamatan lingkungan artinya bahwa komunikasi difungsikan sebagai alat untuk mengamati sebuah lingkungan seperti yang peneliti lakukan.
2. *The correlation of the part of society in responding to the environment* (kolerasi kelompok dalam masyarakat ketika menanggapi lingkungan) artinya bahwa hubungan sebuah kelompok dalam masyarakat memerlukan komunikasi dalam menanggapi suatu lingkungan. Hal ini sangat cocok dengan permasalahan yang penulis teliti.

3. *The transmission of the social heritage from one generation to the next* (transmisi warisan sosial dari generasi yang satu ke generasi yang lain) hal ini berarti bahwa menyampaikan pesan berupa warisan sosial dengan menggunakan komunikasi.

Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa bahwa masyarakat sebagian besar sudah banyak yang ikut berpartisipasi dari masing- masing RT. Dua atau tiga orang masih belum memiliki kesadaran karena faktor kesibukan masing- masing. Hal ini tidak ada konfirmasi atau perwakilan anggota keluarga dari yang bersangkutan bahwa tidak bisa mengikuti kegiatan. Sehingga kepala desa memberikan nasihat atau kunjungan silaturahmi supaya datang untuk kedepannya mengingat hal ini untuk kepentingan bersama. Bapak Sajio mengatakan mengenai teguran, bahwa:

“Kalau ada masyarakat yang tidak berpartisipasi akan diselesaikan per RT terlebih dahulu atau kadang juga saya yang melakukan kunjungan langsung ke rumah warga untuk mengajak berperan langsung dalam pembangunan. Selain itu pada kegiatan hari kemerdekaan tahun ini saya memberikan hadiah berupa piala kepada setiap RT hal ini tergantung dari kreatifitas warganya dalam menata lingkungannya. Dari situ akan terlihat desa mana yang sering melakukan kegiatan gotong royong. Hal ini diharapkan memotivasi ketua RT kedepannya dalam mengajak warganya lebih giat membangun desa. Selain itu kedepannya saya memiliki rencana untuk mengkomunikasikan ajakan berpartisipasi dalam bentuk banner, pamflet, poster atau bisa juga reklame.” (hasil wawancara pada tanggal 23 September 2022)

Inti dari hasil wawancara diatas adalah kepala desa sadar akan pentingnya komunikasi yang dilakukan dengan masyarakat agar terciptanya pembangunan desa secara partisipatif. Hal ini akan mencapai visi misi Desa Adang Jaya. Walau pun ada permasalahan dari sebagian kecil warganya yang tidak ikut mengambil peran dalam pembangunan namun, kepala desa berusaha menyelesaikan permasalahan dengan komunikasi secara baik- baik dengan pihak terkait agar memberikan dampak merubah Tindakan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan observasi yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Gaya komunikasi kepemimpinan kepala desa Adang Jaya dalam menggerakkan partisipasi masyarakatnya menggunakan gaya komunikasi The Equalitarian Style yaitu gaya komunikasi dengan dua arah. Dari beberapa wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan bahwa pemimpin selalu memberikan kesempatan Masyarakat sebagai komunikator sekaligus komunikan. Dimana pendapat dan Tindakan dari masyarakat dianggap penting oleh kepala desa. Hal ini bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam memnentukan sebuah keputusan. Seperti dalam kegiatan penerimaan aspirasi dari Ketua RT setiap satu bulan sekali diadakan rapat bersama, ajakan kepada warganya untuk berkontribusi

dalam pembangunan desa untuk mewujudkan saran- saran warganya. Pada hakikatnya pembangunan adalah dari rakyat, oleh rakyat untuk rakyat.

Gaya komunikasi ini dianggap sangat efektif karena masyarakat lebih merasa bahwa keberadaan masyarakat penting adanya dalam proses pembangunan desa. Masyarakat akan lebih senang melakukan kegiatan tanpa adanya paksaan serta tanpa ada yang merasa dikorbankan. Dengan adanya komunikasi dua arah masyarakat akan terus berpartisipasi dalam pembangunan desa. Hal ini bertujuan pembanguna desa terencana, terproses serta terevaluasi sesuai dengan harapan serta tetap melibatkan masyarakat.

Saran

Saran untuk Kepala Desa dan Masyarakat Desa Adang Jaya yaitu Kepala Desa dan Masyarakat dapat mendapatkan informasi secara langsung maupun melalui media sosial. Hal ini bisa tergantung dari masyarakatnya ada yang menggunakan smartphone atau tidak.

Daftar Pustaka

- Aw, Suranto. (2018). *Komunikasi Organisasi (Prinsip Organisasi Untuk Peningkatan Kinerja Organisasi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Pace, R Wayne & Don F. Faules. (2006). *Komunikasi Organisasi (Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dila, Sumadi. (2007). *Komunikasi Pembangunan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Mulyadi, Mohammad. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Nadi Pustaka
- Arsyad, Lincolin. Satriawan, Elan. Mulyo, Jangkung Handoyo. Fitriady, Ardyanto. (2011). *Strategi Pembangunan Perdesaan Lokal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- P. Siagian, Sondang. (2003). *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Drs. Daryanto, Dr. Muljo rahardjo. *Teori Komunikasi*. Gava Media.2015
- Chaniago, Aspizain. 2015. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Lentera Ilmu Cendekia.
- Askolani, Muhammad. 2022. *Komunikasi Konseling*. Global Eksekutif Teknologi.
- Citra Kunia putri dan trisna insan Noor, 2011. (2013). *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, 53(9), 1689–1699.
- Anatan, Lina. 2011. *Model Kontingensi Kefektifan Kepemimpinan: keefektifan dan relevansi*. Jurnal Manajemen. Volume 10.
- Nikolaus, Open.(2014). *Hubungan Antara Kepemimpinan Tipe Demokratis Kepala Desa Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa Di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur*. Jurnal Administrasi Publik dan Birokarsi Vol. 1.
- Baihaqi, Muhammad Fauzan. (2010). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap*

Kepuasan Kejadian Kinerja Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening.

- Fathoni, Mukhamad. Suryadi. Rengu, Stefanus Pani. *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembanguna Fisik Desa (Studi di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang)*. Jurnal Administrasi Publik Vol. 3 No. 1
- Eti, Rambu Hamu. (2018). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) Vol. 3.
- Kammarudin. (2010- 2015). *Komunikasi Sosial dan Pembangunan*. E-book Saputra, hendra. 2013. *Peranan Aparatur Pemerintah Desa Sebagai Komunikator Dalam Pembangunan Didesa Sido Mukti Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islan Negeri Sultan Sarif Kasim Riau
- Sartika, Santri. 2021. *Pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Enrekang*. Skripsi universitas muhammadiyah Makassar. Winarsih,
- Nur Fitriyah, Annisa Wahyuni Arsyad. 2021. *Gaya Komunikasi Kepala Desa Dalam Menciptakan Iklim Kerja Kondusif Di Kantor Desa Muara Pias Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser*. eJournal Ilmu Komunikasi vol. 9 nomor 4.
- Anggriawan, Fanny. 2017. *Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Area Pelayanan Di Samarinda*. Jurnal Ilmu Komunikasi
- Nurahman, Rina. 2017. *Gaya Komunikasi Pimpinan Badan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Selatan Dalam Memotivasi Semangat Kerja Pegawai*. Skripsi Universitas Islam Negeri ArRaniry Banda Aceh.
- Febriyana, Ernita. 2022. *Pola Komunikasi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman